

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu salah satu pangan asal hewan yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Susu dapat berasal dari kambing perah, sapi perah ataupun kerbau perah. Kambing perah memiliki habitat bervariasi mulai dari iklim subtropis sampai iklim kering sehingga penyebaran bangsa kambing merata di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kambing untuk beradaptasi di lingkungan ekstrim dibandingkan dengan ternak lain, salah satunya adalah mampu mengubah pakan rendah nutrisi menjadi sumber protein yang bernilai (Silanikove, 2000). Kambing Peranakan Ettawa (PE) salah satu dari berbagai jenis ternak yang menghasilkan susu yang cukup potensial untuk menghasilkan susu. Kambing PE merupakan kambing tipe dwiguna, penghasil daging dan susu yang baik dan sudah menyebar di seluruh Indonesia. Namun sampai saat ini masih banyak peternak yang hanya mengenal kambing PE sebagai penghasil daging bukan penghasil susu.

Potensi kambing PE sebagai penghasil susu sudah banyak dilaporkan para peneliti, tetapi produksinya masih sangat beragam, berkisar antara 0.45 dan 2.2 kg/ekor/hari (Adriani, 2003). Salah satu penyebab beragamnya produksi susu ini adalah rendahnya kualitas nutrisi pakan yang diberikan oleh peternak terutama pada kandungan protein dalam ransum. Pemberian pakan yang seadanya disebabkan oleh harga pakan berkualitas baik dengan protein >14 % relatif mahal, sehingga peternak tidak mampu mengeluarkan dana untuk pemberian pakan berkualitas baik. Oleh karena itu diperlukan bahan pakan yang bisa dijadikan sebagai pakan tambahan dengan tujuan meningkatkan produksi susu dan

produktivitas ternak dengan harga murah. Salah satu bahan pakan yang bisa dijadikan pakan tambahan tersebut adalah daun ubi kayu.

Daun ubi kayu dikenal sebagai sumber makanan bagi manusia dan juga ternak tergantung pada varietasnya. Pada pakan ternak daun ubi kayu digunakan sebagai sumber protein yang potensial dan tersedia di berbagai daerah di Indonesia. Daun ubi kayu tersedia dalam jumlah banyak dan memiliki potensi yang bagus, akan tetapi selama ini daun ubi kayu belum dimanfaatkan sebagai sumber protein oleh peternak. Daun ubi kayu mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai komponen pengganti urea, seperti halnya daun ubi kayu yang telah dikeringkan (*hay*) merupakan sumber protein dan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pada nutrisi ruminansia terutama pada sapi perah, sapi pedaging dan kerbau (Khang *et al.*, 2005). Kandungan protein dari daun ubi kayu berkisar 21 – 24 % bahan kering (Seng *et al.*, 2001) dan 22 – 29 % (Afris, 2007).

Menurut Wanapat *et al.* (2000) daun ubi kayu dapat meningkatkan kualitas susu, karena daun ubi kayu mengandung protein by-pass dalam rumen yang merupakan faktor yang menyebabkan peningkatan kandungan lemak dan protein susu. Kandungan protein yang cukup tinggi pada daun ubi kayu dan ketersediaan jumlah dan populasi cukup daun ubi kayu yang banyak serta mudah diperoleh di pedesaan, maka potensi penggunaan ubi kayu sebagai pakan tambahan sebagai sumber protein cukup tinggi untuk ternak.

Hasil penelitian Wanapat *et al.* (2006) menunjukkan bahwa pemberian daun ubi kayu dapat memanipulasi rumen dan meningkatkan konsumsi hijauan kualitas rendah dan memperbaiki produktivitas ternak ruminansia terutama produksi susu dan penambahan bobot badan. Daun ubi kayu kering mengandung

protein 22 – 29 % bahan kering dan tanin terkondensasi 4.0 % bahan kering. Pemberian daun ubi kayu kering dapat memperbaiki status nutrisi yang didasarkan pada pencernaan bahan kering, bahan organik, protein, konsumsi energi dan $\text{NH}_3\text{-N}$ rumen serta ekologi rumen. Ditambahkan Granum *et al.* (2007) selain itu peranan tanin pada daun ubi kayu dapat meningkatkan status kesehatan ternak.

Pemberian daun ubi kayu pada ternak memiliki keterbatasan karena kandungan anti nutrien yang terdapat dalam daun ubi kayu berupa Asam Cianida (HCN) dan Tanin. HCN dan Tanin memiliki efek racun pada ternak jika diberikan melebihi batas toleransi namun pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa sapi dan kambing dapat mentolerir efek fitokimia yang tidak diinginkan dari daun ubi kayu (Theng *et al.*, 2003).

Hasil penelitian Wanapat *et al.* (2000) pemberian daun ubi kayu kering sebanyak 2 kg/hari ditambah urea 3 % mampu meningkatkan kandungan lemak dan protein susu masing-masing 4.6 vs 4.0 % dan 5.3 vs 4.4 %. Hasil penelitian Dung *et al.* (2008) pemberian daun ubi kayu dalam bentuk hay sebanyak 400 g/hari pada kambing PE dengan berat badan berkisar antara 30 sampai 35 kg dapat meningkatkan produksi susu secara significant dari 882 g/hari menjadi 1 532 g/hari dan dapat meningkatkan persentase padatan susu, lemak susu dan protein susu, tetapi tidak memiliki efek pada kandungan kasein. Hasil penelitian Soekarya *et al.* (2008) pemberian daun ubi kayu sampai 0.606 kg/ekor/hari dapat meningkatkan performa kambing. Sedangkan hasil penelitian Sofrianti (2012) pemberian daun ubi kayu dalam bentuk silase sampai 1.36 kg/ekor/hari (20 % dari konsumsi hijauan) dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu kambing Peranakan Ettawa. Pemberian daun ubi kayu dalam konsentrat sebanyak 1.5

kg/hari dapat meningkatkan konsumsi hijauan kualitas rendah dan memperbaiki produktivitas ternak kerbau terutama produksi susu dan kualitas susu serta dadih yang dihasilkan (Roza, 2013).

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penambahan Daun Ubi Kayu (Manihot utilissima) dalam Pakan Terhadap Performans Produksi dan Kualitas Susu Kambing Peranakan Ettawa (PE)”*.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah penambahan daun ubi kayu dapat mempengaruhi performa produksi dan kualitas susu pada ternak kambing PE?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan daun ubi kayu terhadap performa produksi dan kualitas susu kambing PE.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti, peternak dan pembaca tentang pemanfaatan daun ubi kayu sebagai pakan tambahan dalam meningkatkan performa produksi dan kualitas susu kambing PE.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan adalah penambahan daun ubi kayu dapat mempengaruhi performa produksi dan kualitas susu kambing PE.